

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang maju ditandai dengan kualitas pendidikannya yang tinggi, karena pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan pendidikan akan berdampak positif pada peningkatan sumber daya manusia. Saat ini dunia pendidikan sedang memasuki era perkembangan teknologi yang cukup pesat, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan nasional.

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional sangat tergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa. Upaya peningkatan sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang saat ini sedang gencar-gencarnya digalakkan oleh pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah kejuruan dapat dilakukan dengan merancang dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan prinsip kebutuhan siswa. Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan keterampilan siswa. Keterampilan tersebut telah terakomodasi dalam kurikulum SMK yang meliputi kelompok mata diklat normatif, adaptif dan produktif.

Dunia pendidikan Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada berbagai persoalan dan menjadi sorotan dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Hal ini disebabkan karena kualitas pendidikan Indonesia yang relatif rendah dan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Salah satu indikator rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar biologi yang diperoleh oleh siswa. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Fenomena ini akan berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Menyadari pentingnya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah-sekolah, maka seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan siswa agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan untuk mencapai perbaikan pembelajaran di sekolah-sekolah, karena dengan meningkatnya kualitas pembelajaran secara langsung akan memberi kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, memiliki daya tarik dan humanis.

Metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Jika keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat, maka kualitas pendidikan akan meningkat pula. Sebaliknya, jika siswa tidak berminat untuk belajar, maka hasil belajarnya juga rendah sehingga akan berdampak terhadap menurunnya kualitas pendidikan.

Mata diklat biologi merupakan salah satu mata diklat adaptif pada Bidang Studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi di SMKN 2 Rantau Utara. Pada umumnya seluruh mata pelajaran di SMK lebih menekankan ranah psikomotorik dibandingkan dengan ranah kognitif, sehingga materi pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep seperti mata diklat biologi kurang menarik minat siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMKN 2 Rantau Utara diperoleh data bahwa siswa kurang menyukai mata diklat biologi. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh oleh siswa masih kurang memuaskan karena banyak yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata diklat biologi yaitu 60. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya metode ceramah saja, sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar. Fenomena ini akan berdampak pada penurunan kualitas hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dirancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

Mata diklat biologi di SMKN 2 Rantau Utara kurang diminati dan hasil belajarnya masih dikategorikan kurang memuaskan dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa pada mata diklat biologi. Tabel di bawah ini menunjukkan rata-rata nilai ulangan harian siswa pada mata diklat biologi di kelas XI Bidang Studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi di SMKN 2 Rantau Utara.

Tabel 1.1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Biologi di SMKN 2 Rantau Utara

Kelas	Semester	Tahun Ajaran		
		2007/2008	2008/2009	2009/2010
XI TPHP	Satu	6.00	5.50	6.00
	Dua	6.00	6.00	5.50
XI APKJT	Satu	6.00	5.00	6.00
	Dua	6.00	5.00	5.00

Masalah yang juga dihadapi oleh siswa SMKN 2 Rantau Utara selain nilai ulangan harian biologi yang rendah adalah dalam hal berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari diskusi-diskusi yang dilaksanakan di dalam kelas. Pada umumnya diskusi tidak berlangsung seperti yang diharapkan. Siswa yang berdiskusi sebagian besar hanya diam saja dan tidak pernah mengeluarkan pendapat atau idenya sama sekali. Berdasarkan data awal yang diperoleh, hal ini disebabkan kurangnya keberanian siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan membuat terobosan-terobosan dalam metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah-sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka seorang guru dituntut untuk membuat metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat mendorong minat siswa untuk belajar lebih optimal. Penggunaan peta pikiran bertujuan untuk mempermudah siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa SMK tersebut.

*Mind map* (peta pikiran) merupakan suatu teknik mencatat yang ditemukan oleh seorang pakar memori otak dari Inggris, yaitu Tony Buzan. Buzan (2008) mengemukakan bahwa *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita.

Menurut DePorter dan Hernacki (2002), metode mencatat yang baik dan efektif harus membantu kita untuk mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep utama, dan melihat kaitannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam mata diklat biologi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut, antara lain : 1) Siswa SMKN 2 Rantau Utara mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis konsep biologi, 2) Hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Rantau Utara pada mata diklat biologi masih kurang memuaskan, 3) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, 4) Siswa pada umumnya membuat catatan dalam bentuk linier panjang, 5) Siswa mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan orang lain.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Metode ini dilaksanakan pada mata diklat biologi pada kelas XI Bidang Studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi di SMK Negeri 2 Rantau Utara, yang dibatasi pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif pada kompetensi dasar mengidentifikasi proses reproduksi pada tumbuhan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dengan kelompok siswa yang menggunakan narasi?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran peta pikiran dengan kelompok siswa yang menggunakan narasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang memiliki kemampuan interpersonal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan interpersonal rendah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar biologi siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan tentang metode pembelajaran dan pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan seorang guru dalam merancang metode pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknik meringkas catatan. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian ini.